

PENINGKATAN KUALITAS BELAJAR BAHASA ARAB DENGAN *CARD AND TABLE*

Moh. Bachrudin

Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Pare I, Kediri, Jl. JL. Stadion Canda Bhirawa Pare, Kediri
E-mail: *udin_lvi@yahoo.co.id*

Abstract: Improving the Arabic Learning Quality of the Seventh Grade Students of *Madrasah Tsanawiyah* through the Use of Cards and Tables. This action research aimed to improve the Arabic learning quality of *Madrasah Tsanawiyah* students. The subjects of the study were 39 students of Grade Seven of State *Madrasah Tsanawiyah* Pare I, Kediri. The instruction was conducted using cards and tables. The data were collected through tests, interviews, observations, and field notes. It was found that the instruction using cards and tables could improve the students' learning activities and results. This was demonstrated by the improvement of students' understanding of language concepts, particularly in speaking and reading comprehension skills.

Kata kunci: kualitas belajar, bahasa Arab, *Card and Table*.

Bahasa Arab merupakan salah satu alat komunikasi bagi kehidupan manusia. Dengan memahami bahasa Arab, seseorang akan mampu mempelajari dan memperdalam ilmu pengetahuan yang tertulis dalam Al Qur'an dan Al Hadits serta mampu mengakses informasi berbahasa Arab yang berkembang saat ini. Generasi muslim mustahil bisa mempelajari agama secara utuh tanpa adanya penguasaan bahasa Arab.

Seorang guru yang mengajar bahasa Arab, hendaknya menguasai beberapa keterampilan pembelajaran yang meliputi penguasaan bahasa itu sendiri, strategi, dan metode pengajaran bahasa. Bila guru kreatif dan berusaha untuk menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, siswa akan merasa betah untuk mengikuti pembelajaran bahasa Arab dan tidak merasa bosan.

Ada banyak strategi dan metode untuk mengajarkan bahasa Arab. Tetapi, tidak ada metode pembelajaran bahasa yang paling baik karena setiap metode memiliki landasan-landasan teoritis dan empiris. Tidak ada pula metode yang paling dominan sepanjang waktu atau di semua tempat. Masing-masing metode memiliki kelebihan dan kelemahan. Metode satu bisa melengkapi metode lainnya (Effendy, 2005: 29). Oleh karena itu, seorang guru bahasa Arab harus pandai memilih metode apa yang cocok untuk mengajarkan topik yang sedang diajarkan.

Salah satu cara untuk menciptakan pembelajaran yang menarik adalah dengan bermain. Dalam

pelajaran bahasa Arab berarti permainan yang bermuatan materi pembelajaran bahasa Arab. Jasmine (2005) mengatakan bahwa bermain merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh kesenangan. Karena pada dasarnya manusia adalah *homo ludens* yaitu makhluk yang suka bermain. Dengan bermain akan menimbulkan kreativitas pada anak, mengembangkan tingkah laku sosial, dan mempengaruhi perkembangan jiwa anak serta menumbuhkan gairah semangat bekerja dan belajar. Sambil bermain dan berlatih siswa akan berkembang. Ferdinand de Saussure, seorang tokoh linguistik dari Swiss (dalam Effendy, 2005: 12) mengatakan bahwa kemampuan berbahasa diperoleh melalui kebiasaan yang ditunjang dengan latihan dan penguatan.

Menurut filsafat progresivisme yang didengungkan oleh John Dewey (dalam Nurhadi & Senduk, 2003), proses belajar akan produktif jika siswa terlibat aktif dalam proses belajar di sekolah. Pokok-pokok pandangan progresivisme antara lain: (1) siswa belajar dengan baik apabila mereka secara aktif dapat mengkonstruksi sendiri pemahaman mereka tentang apa yang diajarkan oleh guru, (2) anak harus bebas agar bisa berkembang wajar, (3) penumbuhan minat melalui pengalaman langsung untuk merangsang belajar, dan (4) guru sebagai pembimbing dan peneliti. Proses belajar yang mengaktifkan siswa juga dimungkinkan oleh penerapan pendekatan kontekstual (Sunandar, 2009).

Kenyataan, sampai saat ini masih banyak anak yang beranggapan bahwa belajar bahasa Arab itu sulit. Bahkan banyak pula anak lulusan Sekolah Dasar (SD) enggan masuk Madrasah Tsanawiyah (MTs) karena takut terhadap pelajaran bahasa Arab. Hal ini sesuai dengan pernyataan beberapa wali murid pada saat pendaftaran siswa baru. Padahal belajar bahasa Arab itu tidak sesulit seperti apa yang mereka bayangkan. Justru sebaliknya, jika mereka mengetahui cara yang lebih efektif orang akan makin senang untuk mempelajarinya.

Berdasarkan hasil observasi awal, khususnya di kelas VII H Madrasah Tsanawiyah Negeri Pare I, ditunjukkan empat hal: *pertama* munculnya rasa minder pada diri anak pada saat belajar bahasa Arab, karena mayoritas kelas itu lulusan dari Sekolah Dasar (SD); *kedua*, hasil pretes menunjukkan nilai yang relatif rendah; *ketiga*, hasil ulangan harian juga belum ada peningkatan; *keempat*, kosakata yang dimiliki relatif kecil jumlahnya. Padahal hasil pengumpulan data lain menunjukkan bahwa tidak semua siswa kelas VII H itu hasil tes saat pendaftaran nilainya rendah. Walaupun termasuk kelompok urutan nilai rendah tetapi sudah dicampur dengan anak-anak yang nilainya tinggi. Melihat kenyataan tersebut di atas, sangat perlu diadakan penelitian tindakan kelas dengan model pembelajaran *Card and Table* yang lebih menarik dan menyenangkan. *Card* berarti kartu dan *table* berarti meja (Echols & Shadily, 2000). Pembelajaran bahasa arab dengan *Card and Table* adalah model pembelajaran bersifat aktif dan kreatif yang memanfaatkan kartu bertuliskan kata-kata yang ditempel di atas meja belajar siswa.

Untuk memberikan arah penelitian yang jelas dan operasional berdasarkan latar belakang, masalah penelitian ini adalah bagaimana pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan *Card and Table* untuk meningkatkan kualitas belajar siswa kelas VII H MTsN Pare I Kediri?

METODE

Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas, karena peneliti hanya berusaha untuk memahami apa yang sedang terjadi sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan (dalam Wiraatmadja, 2005: 11). Peneliti juga berpartisipasi langsung dalam penelitian mulai dari awal hingga akhir. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama, karena peneliti sendiri yang merencanakan, merancang, melaksanakan, mengumpulkan data dan menganalisis data, menyimpulkan, serta membuat laporan.

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif, karena sesuai dengan ciri-ciri penelitian

kualitatif. Hal ini didasarkan pendapat Bogdan dan Biklen (1998: 3) bahwa penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau pernyataan lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Melalui pendekatan kualitatif ini, semua fakta baik lisan maupun tulisan dari sumber yang telah diamati dan dokumen yang terkait lainnya, dideskripsikan apa adanya yang kemudian dikaji untuk menemukan makna dari temuan yang telah diperoleh.

Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik (1) tes awal dan tes akhir, (2) pengamatan, (3) wawancara, (4) pencatatan lapangan, dan (5) rekaman data hafalan kosa kata siswa selama 3 bulan. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII H MTsN Pare I Kediri tahun pelajaran 2007/2008, berjumlah 39 orang yang terdiri dari 18 orang putra dan 21 orang putri. Penelitian dilakukan kurang lebih selama 3 bulan. Data penelitian yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif model alir (*flow model*) yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (1992: 18) yang meliputi tiga tahap kegiatan, yaitu: (1) mereduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Untuk menghindari terjadinya bias dalam penelitian, perlu dilakukan pengecekan keabsahan data. Untuk menjamin keabsahan data digunakan teknik kriteria derajat kepercayaan (kredibilitas). Kriteria derajat kepercayaan pada penelitian ini menggunakan tiga teknik pengecekan (Moleong, 2002: 175), yaitu: (1) ketekunan pengamatan, (2) triangulasi data, dan (3) pengecekan sejawat.

Penelitian ini menggunakan strategi pembelajaran *Card and Table*. Strategi ini memanfaatkan tempat duduk siswa yang berpindah-pindah setiap harinya. Bila dalam satu kelas terdapat 40 siswa, berarti dalam satu kali putaran siswa mendapat tambahan kosa kata sebanyak 40 kata. Untuk lebih memperkaya kosa kata, setiap kali putaran hendaknya siswa di-suruh mengganti atau menambah kosa kata baru lagi.

Langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut. *Pertama*, guru menyuruh siswa untuk menulis *mufrodat* atau kosa kata pada sebuah kertas kecil. *Kedua*, *mufrodat* yang ditulis tidak boleh sama antara siswa satu dengan lainnya. *Ketiga*, kosa kata yang ditulis akan lebih baik bila diambilkan dari materi-materi yang akan dipelajari. *Keempat*, jumlah kosa kata yang ditulis cukup satu atau dua saja dan sekalian ditulis artinya. Dan *kelima*, kosa kata yang sudah tertulis ditempelkan di meja masing-masing.

Prosedur dan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, tes

awal berisi materi prasyarat dan dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan sebagai bahan pertimbangan dalam proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Tes akhir dilakukan pada setiap akhir tindakan untuk mengetahui perkembangan kognitif (pemahaman) siswa terhadap materi pembelajaran bahasa arab dengan menggunakan *Card and Table* sekaligus sebagai bahan analisis untuk tindakan selanjutnya. Sedangkan tes hasil belajar berupa tes subsumatif untuk melihat secara komprehensif pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran bahasa arab dalam satu bab. *Kedua*, pengamatan dimaksudkan untuk mengetahui adanya kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan. Pengamatan difokuskan pada aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran dengan berpedoman pada lembar pengamatan. *Ketiga*, wawancara bertujuan untuk menelusuri dan menggali informasi tentang kesulitan siswa dalam memahami materi pelajaran dan respon mereka selama mengikuti pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan *Card and Table*. *Keempat*, pencatatan lapangan dimaksudkan untuk melengkapi data yang tidak terekam dalam lembar pengamatan, seperti kekurangan atau kesalahan dalam penggunaan alat bantu pembelajaran. Dengan demikian, diharapkan tidak ada data penting yang terlewatkan dalam kegiatan penelitian ini. *Kelima*, data hafalan kosa kata siswa selama 3 bulan diamati tiap bulan (Juli-September).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dalam penelitian ini, pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan *Card and Table* dilaksanakan dalam tiga tindakan, yaitu tindakan I (materi pokok bahasan I), tindakan II (materi pokok bahasan II), dan tindakan III (materi pokok bahasan III). Setiap tindakan melalui tiga tahapan umum, yaitu: tahap awal/pendahuluan, tahap inti/pendalaman materi, dan tahap akhir. Pada tahap inti memuat pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *Card and Table* yang terdiri dari model kuis, kata bercabang, dan kata berkait.

Pembelajaran bahasa Arab terdiri dari empat keterampilan, yaitu mendengar, berbicara, *qira'ah*, dan menulis. Pada pembelajaran ini lebih ditekankan pada aspek kemampuan berbicara dan pemahaman konsep bahasa secara umum, sehingga pada saat proses pembelajaran sedikit mengesampingkan aspek keterampilan menulis. Sedangkan jenis aktivitas siswa yang diamati sebanyak 10 macam aktivitas yang terdiri dari (1) mendengarkan dan memperhatikan penje-

lasan guru dengan aktif, (2) menirukan kata-kata sulit yang dibacakan oleh guru atau teman, (3) bertanya atau menjawab pertanyaan guru dan teman, (4) mengungkapkan satu kata yang benar sesuai dengan pertanyaan, (5) menyusun kalimat pendek yang sederhana, (6) menyusun kalimat dari dua kata yang telah disebutkan, (7) menanggapi jawaban teman atau menyampaikan pendapat, (8) memperhatikan dan mempresentasikan jawaban dengan aktif, (9) menarik kesimpulan suatu konsep dan menuliskan rangkuman, dan (10) melakukan aktivitas yang tidak relevan dengan kegiatan pembelajaran (seperti melamun, bercerita, berjalan-jalan/keluar masuk kelas, membaca buku pelajaran lain, dan mengganggu teman).

Tindakan I

Pada awal pembelajaran tampak sebagian besar siswa masih pasif dan lebih banyak diam. Setelah dibuka dan dijelaskan model pembelajaran dengan menggunakan *Card and Table* serta proses pembelajaran yang variatif dan aktif, mereka sudah tampak lebih antusias dan kelihatan lebih aktif. Suasana semakin menyenangkan dan kompetitif untuk mendapatkan nilai setelah memasuki tahapan kuis adu cepat. Sebagian besar siswa merasa senang dengan pembelajaran ini, karena suasana kelas tidak tegang.

Berdasarkan hasil pengamatan dari sepuluh jenis aktivitas, tiga aktivitas (1, 2, dan 10) sudah termasuk katagori sangat tinggi (sangat aktif). Lima aktivitas (3, 4, 5, 7, dan 8) termasuk katori tinggi. Sedangkan sisanya, satu aktivitas (9) masih rendah, dan satu aktivitas (6) sangat rendah. Hal ini disebabkan masih rendahnya penguasaan kosa kata siswa. Tetapi, dilihat dari hasil penguasaan konsep bahasa secara keseluruhan, 39 siswa mencapai jumlah skor 1478. Jumlah skor idealnya adalah 1950. Ketercapaiannya adalah 75,79%. Hal ini sudah termasuk katagori tuntas, karena sudah berada diatas KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). KKM untuk pelajaran bahasa Arab telah ditetapkan 65. Ketuntasan belajar secara individual dalam satu kelas sebanyak 34 orang (87,2%).

Tindakan II

Pada pembelajaran tindakan kedua ini tampak sebagian besar siswa telah siap untuk mengikuti pelajaran. Dengan model pembelajaran menggunakan *Card and Table* serta proses pembelajaran yang variatif dan aktif, mereka sudah tampak lebih antusias dan kelihatan lebih aktif. Hal ini disebabkan karena siswa sudah memiliki kosa kata lebih banyak dibanding pembelajaran sebelumnya. Suasana semakin me-

nyenangkan dan kompetitif untuk mendapatkan nilai setelah memasuki tahapan kuis adu cepat. Sebagian besar siswa merasa senang dengan pembelajaran ini, karena suasana kelas tidak tegang.

Berdasarkan hasil pengamatan dari sepuluh jenis aktivitas, sudah mengalami peningkatan dibanding tindakan I, yaitu lima aktivitas (1, 2, 3, 4, dan 10) sudah termasuk katagori sangat tinggi (sangat aktif). Empat aktivitas (5, 7, 8, dan 9) termasuk katagori tinggi. Sedangkan sisanya satu aktivitas (6) masih sedang. Pada tindakan II ini sudah tidak ditemukan lagi siswa yang termasuk katagori aktivitasnya sedang atau rendah. Menurut hemat peneliti, dengan penguasaan kosa kata siswa yang semakin tinggi mereka menunjukkan hasil yang lebih tinggi pula. Hal ini dapat dilihat dari hasil penguasaan konsep bahasa secara keseluruhan. Mereka memiliki jumlah skor 1.550, dari jumlah skor ideal 1.950. Ketercapaiannya adalah 79,49%, artinya sudah termasuk katagori tuntas karena sudah berada di atas KKM. Jadi mengalami peningkatan dibanding tindakan sebelumnya. Ketuntasan belajar secara individual mencapai 92,3%. Mereka sudah berada di atas batas minimal, yaitu 85%.

Tindakan III

Pada pembelajaran tindakan ketiga ini para siswa tampak telah siap untuk mengikuti pelajaran. Dengan model pembelajaran menggunakan *Card and Table* serta proses pembelajaran yang variatif dan aktif, mereka sudah tampak lebih antusias dan kelihatan lebih aktif. Hal ini disebabkan karena siswa sudah memiliki kosa kata lebih banyak dibanding pembelajaran sebelumnya. Suasana semakin menyenangkan dan kompetitif untuk mendapatkan nilai setelah memasuki tahapan kuis adu cepat. Baik aktivitas membuat contoh kalimat pendek, maupun menyambung dua kata menjadi kalimat agak panjang, mereka sudah mampu melampauinya. Sebagian besar siswa merasa senang dengan pembelajaran ini, karena suasana kelas tidak tegang.

Berdasarkan hasil pengamatan dari sepuluh jenis aktivitas, kemampuan mereka sudah mengalami peningkatan dibandingkan tindakan II, yaitu enam aktivitas (1, 2, 3, 4, 5, dan 10) sudah termasuk katagori sangat tinggi (sangat aktif). Empat aktivitas (6, 7, 8, dan 9) termasuk katagori tinggi. Pada tindakan III ini sudah tidak ditemukan lagi siswa yang termasuk katagori aktivitasnya sedang atau rendah. Menurut hemat peneliti, dengan penguasaan kosa kata siswa yang semakin tinggi, mereka menunjukkan hasil yang lebih tinggi pula. Skor penguasaan konsep bahasa secara keseluruhan mencapai 1.574 atau 80,72%. Jadi mereka mengalami peningkatan dibandingkan tindakan

sebelumnya. Ketuntasan belajar secara individual dalam satu kelas sebanyak 37 orang (94,9%) atau sudah jauh berada di atas level batas minimal yaitu 85%. Dari 39 siswa yang belum tuntas dua orang siswa. Setelah peneliti kaji lebih jauh, ternyata nilai mereka rendah hampir pada semua mata pelajaran, apalagi bahasa Arab yang termasuk mata pelajaran asing bagi siswa kelas VII terutama bagi mereka yang berasal dari SD. Hal ini termasuk faktor x dari diri pribadi siswa.

Secara keseluruhan, berdasarkan hasil pengamatan, catatan lapangan, hasil wawancara, dan hasil tes akhir selama proses pembelajaran pada tiga tindakan; diperoleh beberapa temuan penelitian sebagai berikut. *Pertama*, perubahan paradigma mengajar (*teacher oriented*) ke paradigma belajar (*student oriented*) dalam pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan *Card and Table*, ternyata membutuhkan waktu untuk proses penyesuaian. Kegiatan tanya jawab, presentasi jawaban, menanggapi, dan mengemukakan pendapat masih didominasi oleh siswa yang pandai. Namun, kondisi ini bisa diatasi dengan memberikan batasan kepada siswa yang pandai dalam memberikan jawaban dan memberi kesempatan kepada siswa kurang aktif untuk menjawab. *Kedua*, model pembelajaran dengan menggunakan *Card and Table* telah meningkatkan kualitas belajar yang ditandai antusias, motivasi, dan disiplin belajar siswa. Ketiga faktor ini berpotensi meningkatkan efektivitas pembelajaran, yang pada gilirannya berpengaruh pada peningkatan pemahaman dan prestasi siswa. Hal ini didasarkan pada skor perolehan siswa pada ketiga tes menunjukkan terjadinya pergeseran distribusi perolehan skor ke arah yang lebih baik/meningkat, dari skor rata-rata 75,72 menjadi 79,49 dan meningkat 80,72. Begitu juga aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran mengalami peningkatan lebih baik, dari skor rata-rata 68,72 menjadi 80,77 meningkat 85,13. Adapun perolehan kosa kata selama tiga bulan menunjukkan adanya peningkatan dari skor rata-rata 33,1 menjadi 72,5 meningkat 113 kosa kata.

Pembahasan

Meningkatnya Entusiasme Siswa dalam Belajar

Siswa yang merasa jenuh dalam mengikuti pembelajaran bahasa Arab, ternyata salah satu penyebabnya adalah model pembelajaran yang bersifat monoton. Terbukti dengan diterapkannya model pembelajaran yang variatif dengan menggunakan *Card and Table*, para siswa lebih tampak bergairah dalam mengikuti pembelajaran. Siswa tampak aktif dan senang memanfaatkan kartu kata yang mereka

buat sendiri. Siswa tekun dan bersemangat dalam belajar. Siswa dapat dengan mudah menemukan pola kalimat dan lebih berani menyusun kalimat. Kenyataan ini sesuai dengan pendapat Usman (1999: 37) yang mengatakan bahwa belajar akan efektif jika dibantu dengan alat peraga pengajaran daripada bila siswa belajar tanpa dibantu dengan alat peraga.

Kegiatan pembelajaran bahasa Arab yang dilaksanakan dengan melalui tanya jawab dengan model kompetisi mampu melibatkan partisipasi aktif siswa dalam belajar. Dengan bantuan kartu yang ada pada diri siswa, mereka lebih berani untuk menjawab atau menyusun kalimat. Kecepatan siswa dalam memanipulasi alat peraga tidak sama. Suparno (1997: 63) mengatakan bahwa setiap siswa mempunyai cara yang cocok untuk mengkonstruksi pengetahuannya yang kadang-kadang sangat berbeda dengan teman-teman yang lain. Oleh karena itu, perlu adanya pembatasan bagi siswa yang pandai dan memberi kesempatan kepada siswa yang kurang untuk berpartisipasi, sehingga mereka memperoleh kesempatan yang sama untuk mengaktualisasikan kemampuannya.

Meningkatnya Prestasi Belajar Siswa

Dalam pembelajaran bahasa asing khususnya bahasa Arab, penguasaan kosa kata adalah sesuatu yang harus dimiliki oleh siswa. Tanpa adanya penguasaan kosa kata mereka tidak akan mampu memahami konsep kalimat dan menyusun kalimat. De Boer dan Dalman (1964) mengatakan bahwa kemampuan membaca yang baik tak ubahnya seperti mikroskop yang memungkinkan siswa mengkaji secara lebih teliti buku-buku yang memuat informasi pengetahuan yang relevan dengan studinya. Singkatnya, keterampilan membaca yang baik merupakan jalan raya (*royal road*) untuk menuju ke dunia ilmu pengetahuan yang dibutuhkan (Strong, 1964).

Dengan memanfaatkan pergeseran tempat duduk siswa setiap hari, secara tidak langsung mereka telah membaca dan menangkap isi kosa kata yang ditulis di kartu yang tertempel di meja, sehingga mereka mendapat tambahan kosa kata yang cukup banyak dalam setiap putaran, di samping perbendaharaan kosa kata yang mereka peroleh di rumah. Dengan meningkatnya

jumlah perbendaharaan kosa kata, siswa lebih mampu memahami konsep-konsep kalimat yang ditulis dalam bahasa Arab. Pada akhirnya, mereka mampu menyusun kalimat dengan mudah, menyelesaikan soal-soal pemahaman bacaan, dan menuntaskan soal-soal tes akhir dengan mudah dan benar.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Bedasarkan beberapa hasil analisis dan pembahasan dirumuskan beberapa simpulan sebagai berikut. *Pertama*, pembelajaran bahasa dengan menggunakan model *Card and Table* dapat meningkatkan aktivitas siswa dan meningkatkan kualitas belajar siswa, berdasarkan kemampuan mereka merespon yang menunjukkan karakteristik (a) mendorong siswa lebih aktif dan kreatif, (b) siswa mampu mengembangkan pembelajaran lebih lanjut, yaitu membuat konsep-konsep kalimat sendiri, (c) proses pembelajaran yang interaktif melalui tanya jawab, membantu dan mendorong semua siswa untuk mampu mengkomunikasikan ide, bertanya, menanggapi atau menolak pendapat temannya. *Kedua*, pembelajaran bahasa dengan menggunakan *Card and Table* dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep berbahasa terutama dalam hal keterampilan berbicara dan pemahaman bacaan. Peningkatan pemahaman ini didasarkan pada peningkatan kualitas hasil belajar siswa selama mengikuti pembelajaran yang ditunjukkan dari hasil tes. Hal ini mengindikasikan bahwa pembelajaran dengan model *Card and Table* dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, kualitas proses, serta hasil belajar siswa.

Saran

Para guru bahasa Arab disarankan agar berinisiatif dan mencoba mengimplementasikan pembelajaran bahasa Arab dengan menggunakan model *Card and Table*, sehingga lebih bisa berkembang. Sementara itu para penulis dan peneliti agar lebih mengembangkan model-model pembelajaran bahasa Arab yang inovatif dan dinamis.

DAFTAR RUJUKAN

- Bogdan, R.C. & Biklen, S.K. 1998. *Qualitatif Reseach in Education: An Introduction to Theory and Methods*. Boston: Allyn and Bacon.
- De Boer, J.J. & Dallman, M. 1964. *The Teaching of Reading*. New York: Holt, Rinehart and Winston Inc.
- Echols, J.M. & Shadily, H. 2000. *Kamus Inggris Indonesia (An English-Indonesian Dictionary)*. Jakarta: PT Gramedia.
- Effendy, A.F. 2005. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat.

- Jasmine, G. 2005. *Quick And Fun Games For Kids: Kumpulan Permainan yang Menyenangkan untuk Anak*. Terjemahan oleh Pungki K. Timur. Surabaya: Bookmarks.
- Miles, M.B. & Huberman, A.M. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Moleong, L.J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurhadi & Senduk, A.G. 2003. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: UM PRESS.
- Strong, R. 1964. *Diagnostic Teaching Reading*. New York: McGraw Hill-Book Company.
- Sunandar. 2009. Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 16 (1): 59-68.
- Suparno, P. 1997. *Filsafat Konstruktivis dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Usman, M.U. 1996. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Rosdakarya.
- Wiriaatmadja, R. 2005. *Metode Penelitian Tindakan Kelas untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.